

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat.

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah Swt, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di dalam masyarakat (kehidupan duniawi) sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi. Agama adalah aturan-aturan berpikir, aturan berbuat dan hukum-hukum.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa agama adalah sistem pendidikan yang mengembangkan akal dan budi pekerti manusia, memadukan antara shalat dan puasa, serta mempertinggi ruh manusia untuk beribadah (*muraqabah*) kepada Allah, baik sendiri maupun berjamaah. Tujuan agama adalah untuk menggunakan individu-individu pribadi yang bersedia hidup dalam masyarakat sebagai alat untuk mencapai kemerdekaan ukhrawi.

Setiap muslim dan muslimat, memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama. Kewajiban ini merupakan kewajiban yang dibebankan kepada setiap individu, sehingga tidak ada lagi umat muslim yang tidak mengerti ilmu agama. Meskipun kondisi ini belum tercapai, namun ada upaya-upaya yang dilakukan oleh mereka yang sudah mengerti ilmu agama dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui kepada orang lain. Seseorang yang menyampaikan ilmu dalam bidang keagamaan (agama Islam) masyarakat biasanya menyebut dengan sebutan *da'i* atau *mubaligh*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*, (Mataram: Penerbit Lafadz Jaya, 2021), 1

<sup>2</sup> Na Riri Indriantini, Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4 No. 3, (2019): 263, <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.23154>.

Dalam tatanan masyarakat, seorang ibu menjadi madrasah utama bagi anaknya. Seorang ibu bertanggung jawab atas apa-apa yang akan diajarkan kepada anak-anaknya. Termasuk dalam urusan ibadah, ibu adalah contoh utama yang akan mengajarkan ibadah kepada anaknya, dan akan menjadi teladan bagaimana seorang anak menjalani kehidupannya. Oleh karenanya sangat penting apabila seorang ibu memiliki semangat juang dalam menuntut ilmu sehingga dapat menambah penguatan ibadah kepada dirinya dan keluarganya.<sup>3</sup>

Proses dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya dengan pengajian. Pengajian merupakan salah satu aktifitas dakwah yang sudah lazim dilaksanakan. Di Indonesia pengajian-pengajian hampir ada di setiap lembaga kemasyarakatan tempat yang biasa digunakan ialah masjid. Pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas umat dan merupakan media alternatif untuk mengajak umat dalam meningkatkan hubungan antara manusia dan penciptanya (*hablun min Allah*) dan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablu min annaas*), juga pengajian merupakan jalan utama bagi persiapan untuk memajukan umat.<sup>4</sup>

Dakwah dapat diselenggarakan dengan berbagai cara, yang paling umum adalah pengajian. Sebagaimana diketahui bahwa pengajian adalah salah satu aktifitas dakwah yang sudah lazim dilaksanakan. Di Indonesia, masjid biasanya digunakan untuk tujuan keagamaan. Pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang sangat penting dalam meningkatkan hubungan antara manusia dengan penciptanya (*hablun min Allah*) dan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablu min annaas*).

---

<sup>3</sup> Nurul Qomariah, Luluk Lusian Arifa, Haris Suhada dan Firtiyatul Qomariayah, Pengaruh Kajian Kitab Kuning Terhadap Ketaatan Beribadah Ibu Muslimat, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No.2, (2022): 223, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>

<sup>4</sup> Na Riri Indriantini, *Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa*, 263

Pengajian termasuk pendidikan non formal yang khusus dalam bidang agama, sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah, di dalamnya terdapat penyampaian ajaranajaran islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada dijalan yang lurus serta Allah ridho, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Kegiatan pengajian meliputi unsur-unsur dakwahnya, ialah Da'i (Subjek Pengajian), *Mad'u* (Objek Pengajian), *Maddah* (Materi Pengajian), *Wasilah* (Media Pengajian), *Thariqoh* (Metode Pengajian), *Terakhir Atsar* (Hasil Pengajian).<sup>5</sup>

Dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan tentang metode pengajian merupakan dengan cara *bil hikmah*, *bi Mauidzotil hasanah*, dan *bi mujadillah*. *Bil himah* adalah bijaksana, *mauidzotil hasanah* itu pengajaran atau nasehat yang baik dan *bil mujadillah* ialah berdebat dengan cara yang baik. Metode adalah salah satu yang ada di unsur-unsur pengajian. Di dalam pengajian membentuk kesadaran seseorang individu yang lebih baik dari sebelumnya, baik dan buruknya dilihat dari keberagaman ialah menciptakan kesadaran masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai keberagaman.

Pengajian merupakan suatu pembinaan bagi umat muslim dan muslimat khususnya dalam menjadikan keluarga yang harmonis. Keluarga merupakan unit dasar sosial terkecil di masyarakat yang menentukan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, yang berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Dengan kata lain, keluarga merupakan tulang punggung bangsa. Segala aspek

<sup>5</sup> Konita Astriani, Efektivitas Pengajian Sabtu dalam Pembinaan Keberagaman Jamaah di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 2, (2018): 205, <https://doi.org/31.7454/cp.v38i3.73546>.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 391

kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari keluarga. Penguatan fungsi-fungsi keluarga diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.<sup>7</sup>

Pengajian adalah sarana bagi umat Islam dan umat Islam pada umumnya untuk membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Keluarga merupakan kesatuan sosial terkecil yang mentransformasikan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, yang berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Penguatan keluarga-keluarga akan memungkinkan seluruh keluarga menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Kegiatan dakwah seyogyanya memberikan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik kepada anggota keluarga, hal itu mutlak diperlukan untuk mencapai keharmonisan dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar kehidupan agar mereka tidak menyimpang dari aturan-aturan ajaran Islam. Upaya ini di lingkungan keluarga sangat membantu agar memiliki kepribadian atau tingkah laku yang baik. Pada prinsipnya anggota keluarga wajib membekali dirinya tentang nilai-nilai akhlak agar memiliki pengetahuan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian keluarga dapat melaksanakan ritual-ritual keagamaan atau ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki akhlak mulia atau berbudi luhur.<sup>8</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa nilai-nilai tersebut dapat dijadikan dasar kehidupan agar mereka tidak menyimpang dari aturan-aturan ajaran Islam. Upaya ini di lingkungan keluarga sangat membantu agar memiliki kepribadian atau tingkah laku yang baik.

---

<sup>7</sup> Kartika Sari Dewi, Gambaran Makna Keluarga ditinjau dari Status dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No.2, (2011): 164, <https://doi.org/10.25367/cp.v38i3.65453>.

<sup>8</sup> M. Nasor, Metode Dakwah Dalam Membina Keluarga Sakinah, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 11, No. 01, (2019): 3, <https://doi.org/23.5363/cp.v38i3.2635>.

Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak faktor yang mendukung dan menghambat dari perkembangan dakwah sebagai imbas dari kemajuan teknologi dan informasi. Pengajian dikalangan masyarakat sebagai langkah upaya menjadi filter dari pengaruh buruk perkembangan zaman semakin lama terlihat semakin melemah. Begitupun yang terjadi di Desa Pamolokan Sumenep, dimana mayoritas masyarakat memeluk agama Islam, begitu juga kegiatan dakwah dilaksanakan sebagai mestinya melalui berbagai macam dan bentuk dakwah yang salah satunya ialah pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Sayati selaku masyarakat yang mengikuti pengajian ibu-ibu di Pamolokan Sumenep, mengatakan bahwa:

Kegiatan pengajian dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar Desa Pamolokan Sumenep pada hari Minggu pukul 14.00 sampai selesai mayoritas jamaahnya ibu-ibu saja. Diawali dengan pembinaan membaca Al-Qur'an bersama-sama sampai menunggu datangnya *da'i* yang akan mengisi tausiah. Kajian yang disampaikan setiap sabtu berbeda-beda hingga metode penyampaian dan materinya menarik untuk dikaji lebih mendalam. Kajiannya membahas tentang fiqih, hadits, akidah, akhlaq, muamalah dan syariat Islam. Namun terdapat sebagian masyarakat di Desa Pamolokan Sumenep cenderung acuh terhadap pengajian, adapun ibu-ibu yang mengikuti pengajian mereka malah sibuk mengobrol dengan temannya bukan memperhatikan *da'i* yang memberikan materi dakwahnya.<sup>9</sup>

Berangkat dari permasalahan di atas, bahwa pengajian merupakan salah satu sarana dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat baik moril maupun spiritual. Penulis akan mencoba meneliti tentang **“Pelaksanaan Pengajian Ibu-Ibu Muslimat Dalam Pembinaan Keluarga di Desa Pamolokan Sumenep”**.

---

<sup>9</sup> Sayati, Masyarakat Pamolokan Sumenep, Wawancara Langsung Tahap Pra Lapangan, (10 Agustus 2022)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka terdapat beberapa fokus dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat untuk pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat untuk pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat melalui dua kegunaan penelitian, sebagaimana berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Diharapkan hasil dari pada penelitian ini bisa memberikan kontribusi keilmuan serta dapat dijadikan acuan dan referensi, sebuah masukan, dan sebuah evaluasi pembinaan keluarga.

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk bahan dan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terkait bagaimana Pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep.

### b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar serta masukan diskusi ilmiah sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa untuk belajar tentang pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga.

### c. Bagi Masyarakat Desa Pamolokan Sumenep

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan tali silaturahmi antar anggota pengajian di Desa Pamolokan Sumenep.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dengan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci .<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid., 1689

2. Pengajian adalah sebagai suatu lembaga pendidikan non formal Islam yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak.<sup>11</sup>
3. Pembinaan keluarga adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membina keluarga secara aktif menuju ke arah yang lebih baik sesuai ketentuan dalam agama Islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa yang di maksud pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga di Desa Pamolokan Sumenep adalah sebuah usaha dalam membiasakan perbuatan berupa kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap minggunya guna menanamkan serta memantapkan aqidah islam, juga untuk membina kerohanian yang dinamis, subur dan kuat demi pembangunan manusia seutuhnya.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nafia Nur Kholifah dengan “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman Agama Islam pada jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden, Sambi dibagi menjadi tiga tahap,

---

<sup>11</sup> Syukri, *Majlis Taklim dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 9

<sup>12</sup> Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Unnes Press, 2017), 13



yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pertama adalah pembuka yang diisi dengan membaca basmalah, dzikir tahlil, sholawat, dan pembacaan surah yasiin. Kedua adalah inti yang diisi dengan penyampaian materi mengenai aqidah, akhlak, fiqih, tafsir, dan materi tentang Agama Islam lainnya dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, praktek, kisah, mauidzah hasanah, ibrah mauidzah, perumpamaan. Kemudian penutup diisi dengan pembacaan hasil iuran atau tabungan, informasi lain, doa dan yang terakhir pembacaan doa kafaratul majelis.<sup>13</sup>

Dari beberapa perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang pengajian
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya, diantaranya ialah:

- a. Penelitian Nafia Nur Kholifah berkenaan dengan pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama islam pada jama'ah
- b. Peneliti sendiri berkenaan dengan Pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yaumah dengan judul “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai

---

<sup>13</sup> Nafia Nur Kholifah, *Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Candan Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*, (Skripsi: IAIN Surakarta, 2020).

Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat mengikuti pengajian sangat beragam, seperti motivasi biogenetis, motivasi sosiogenetis dan motivasi theogenetis. Yaitu untuk menambah wawasan ilmu agama, bersosialisasi dengan sesama warga, juga menjadi contoh keteladanan bagi masyarakat sekitar dalam keikutsertaannya dalam pengajian tersebut, mengikuti pengajian dapat membuat diri senang dan nyaman, dapat mempererat tali silaturahmi, dengan mengikuti kegiatan pengajian akan merasa dekat dengan Allah SWT, dan mendapatkan ketenangan bathin, kemudian mengikuti pengajian sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT, serta menambah rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar tersebut. Dan mengenai tingkat motivasi masyarakat mengikuti pengajian di majelis taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar ini ialah tergolong tinggi dan cukup bagus dilihat dari teori biogenetis, sosiogenetis dan theogenetis.<sup>14</sup>

Dari beberapa perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang pengajian
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya, diantaranya ialah:

---

<sup>14</sup> Yaumah, *Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Banua Hanyar Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi: IAIN Antasari, 2016).

- a. Penelitian Yaumah berkenaan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian
  - b. Peneliti sendiri berkenaan dengan Pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiawan dengan judul “Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan dakwah melalui pengajian di Masjid Nurul Huda melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya adalah pengajian, Qira`ah Qur`an, Yasin, Tahlil dan Siraman Rohani. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam peningkatamn dakwah melalui pengajian di masjid adalah lokasi sebagai kegiatan dakwah, terjalinya komunikasi yang baik dan adanya kerja sama dengan instansi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurang antusiasnya remaja, minimnya dana dalam kegiatan dan kurangnya perhatian dari orang tua.<sup>15</sup>

Dari beberapa perbandingan skripsi di atas, ada beberapa perbedaan dan persamaan yang akan peneliti teliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah:

- a. Sama-sama meneliti tentang pengajian
- b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya, diantaranya ialah:

---

<sup>15</sup> Agus Setiawan, *Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur*, (Skripsi: IAIN Metro, 2019).

- a. Penelitian Agus Setiawan berkenaan dengan upaya peningkatan dakwah melalui pengajian
- b. Peneliti sendiri berkenaan dengan Pelaksanaan pengajian ibu-ibu muslimat dalam pembinaan keluarga.

Dari perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “Pelaksanaan Pengajian Ibu-Ibu Muslimat Dalam Pembinaan Keluarga di Desa Pamolokan Sumenep” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang pengajian dalam perspektif yang berbeda.